



### Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Melalui Model Cipp di SD Negeri 78 Birea Kabupaten Bantaeng

Karmila<sup>1\*</sup>, Eka Fitriana HS<sup>2</sup>, Nurhadifah Amaliyah<sup>3</sup>, Waddi Fatimah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Universitas Megarezky

Email: [Karmilabakri18@gmail.com](mailto:Karmilabakri18@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/Universitas Megarezky

Email: [ekhafitriana88@gmail.com](mailto:ekhafitriana88@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/Universitas Megarezky

Email: [nurhadifah.amaliyah05@gmail.com](mailto:nurhadifah.amaliyah05@gmail.com)

<sup>4</sup>PGSD/Universitas Megarezky

Email: [waddifatimah22@gmail.com](mailto:waddifatimah22@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aimed to evaluate the results of distance learning during the pandemic at SD Negeri 78 Birea, whether it was effectively implemented or not. This research was descriptive qualitative research with data collection techniques: observation, interview, and documentation. The informants in this study were wight people, including one principal, four teachers, and three students. The results showed that the evaluation results of distance learning through the model (context, input, process, and product) were less effective. This is due to the lack of preparation for distance learning between teachers and implementation, the lack of infrastructure facilities owned by students and teachers such as cell phones, computers, and books, limited assignments, and overall learning outcomes decline.*

**Keywords:** *Cipp Model; Evaluation Of Distance Learning; Pandemic Period.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh masa pandemi di SD Negeri 78 Birea apakah efektif diterapkan atau tidak efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang diantaranya 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru, dan 3 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui model (countext, input, proces, dan input) kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa maupun guru seperti, handphone, komputer, dan buku, pemberian tugas yang terbatas, hasil belajar siswa secara keseluruhan menurun.*

**Kata kunci:** *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh; Masa Pandemi; Model CIPP.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan untuk semua merupakan konsep pendidikan Indonesia yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. (Nursalam et al., 2021) Dalam kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau

cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, (Fatimah, 2020)

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April, sekitar 1.7 miliar siswa terkena dampak sebagai respon terhadap pandemi. Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Adanya wabah pandemi covid-19 ini, bahkan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak penyebaran virus covid-19 dan seiring berjalannya waktu menjadi negara dengan kasus terbanyak di Asia berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian kesehatan Republik Indonesia. Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 menjelaskan bahwa proses belajar mengajar semua tingkat sekolah akan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, (Ahmad, 2020)

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, Dikarenakan proses belajar mengajar secara jarak jauh tentu guru dan sekolah mutlak melakukan evaluasi. Sebab, tanpa proses evaluasi maka arah tak akan jelas baik untuk guru, siswa dan orang tua. Secara umum evaluasi pembelajaran di temukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan jaringan internet atau belajar secara daring, antara lain: 1) evaluasi pembelajaran belum terlihat dengan baik dan prinsip evaluasi pembelajaran belum terlihat; 2) lemahnya kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi berbasis IT; 3) guru masih kebingungan memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar; 4) instrumen evaluasi tak pernah diprioritaskan dan sekolah tidak memiliki *platform* penilaian; 5) evaluasi hanya menggunakan item pelaksanaan di sekolah dan tidak memiliki arah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Wibowo Khurniawan & Meidi Alkibzi (2019) Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa pendidikan jarak jauh dinilai kurang tepat apabila diterapkan pada SMK. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis kompetensi kejuruan memerlukan suatu pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, perancangan, penyampaian pembelajaran kejuruan dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Kesuksesan program SMK PJJ yang menitikberatkan pada ketaatan jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka dan praktik, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah baik bagi penyelenggara, pendidik maupun peserta didik. Persamaan dengan peneliti yang akan lakukan adalah sama-sama mengevaluasi pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 78 Birea mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu belum meratanya akses jaringan, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa di SD Negeri 78 Birea. Hasil belajar siswa mengalami penurunan namun ada juga yang meningkat yang disebabkan oleh beberapa hal.

Hasil belajar secara individu meningkat karena selama pandemi, siswa dibantu oleh orangtuanya dalam hal ulangan ataupun tugasnya. Tapi untuk secara keseluruhan pembelajaran jarak jauh kurang efektif karena banyak anak yang kadang tidak bisa ikut pembelajaran dikarenakan terkendala di kuota dan *handphone*. Untuk itu guru maupun orang tua siswa perlu memperhatikan, menyeimbangkan, memfasilitasi dalam kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar

yang maksimal selama pandemi covid-19 di SDN 78 Birea. Tanpa adanya persiapan yang matang yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru. karena pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, (Iqbal Faza Ahmad 2020: 15).

Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menuju proses belajar mengajar yang lebih baik dengan mengetahui hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh masa pandemi yang berlangsung di SD Negeri 78 Birea serta sebagai suatu proses mencari pembaharuan serta untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber, Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang ada di lokasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah para terwawancara yang dipilih oleh peneliti yang mempunyai keterkaitan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru wali kelas (I, II, III, IV), dan juga siswa 3 orang (kelas III=1, kelas IV=2,) jumlah siswa yang diambil dianggap dapat mewakili populasi yang ada di SD Negeri 78 Birea. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder juga sebagai data pendukung dari data primer, Misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian berupa laporan, data yang diperoleh dari koran, majalah dan sebagainya. Data sekunder meliputi data tentang subjek penelitian, data tentang lokasi penelitian, yang mendukung data primer.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, (Anggito, 2018) Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka Penelitian ini dilaksanakan yang untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh masa pandemi melalui model CIPP di SD Negeri 78 Birea Kabupaten Bantaeng. Informan penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru, dan 3 orang siswa di SD Negeri 78 Birea.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) (thalha alhamid, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural Setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh sejak adanya pandemi covid-19 demi menjaga kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya peserta didik pada semua jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Berdasarkan temuan di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 78 Birea mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara luring. Tujuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pemerintah memutus rantai penularan virus covid-19 agar proses belajar mengajar tetap terlaksana meski dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan temuan di lapangan dengan belajar dari rumah dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa di SDN 78 Birea.

Pembelajaran jarak jauh membuat proses belajar tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh guru, tetapi mendorong kolaborasi orang tua, guru dan siswa di SDN 78 Birea. Bukan hanya itu dengan belajar dari rumah, guru sendiri bisa lebih mengenal karakter siswa sebagai upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN 78 Birea. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan pembelajaran yang tepat, efisien, dan sesuai bagi peserta didik.

Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan keberadaannya sebagai faktor penunjang terhadap keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan sarana yang berupa *handphone*, laptop, dan buku tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru di dapatkan informasi bahwa hanya 20 % siswa yang memiliki gawai, dan tidak semua guru memiliki laptop, dan buku cetak di kelas tiga belum lengkap sehingga guru kelas berinisiatif untuk meminjam buku di sekolah lain demi memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan sangat berpengaruh pada hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dengan demikian diperlukannya peningkatan dalam pengelolaan dan pengembangan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan, (siti makhmudah, 2019).

Suasana belajar sangat berpengaruh langsung terhadap intensitas belajar siswa, baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membuat siswa di SDN 78 Birea sulit menyesuaikan dengan kondisi belajar sekarang dengan belajar dari rumah yang berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa belum siap terhadap pembelajaran jarak jauh karena dalam proses pembelajaran tidak ada guru yang menjelaskan sehingga pembelajaran sulit dipahami bagi siswa di SDN 78 Birea.

Proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar mengajar. Dalam proses tersebut, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang disebut sebagai kurikulum (nurhadifah amaliyah, 2018). Kurikulum merupakan pedoman atau acuan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan di lapangan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), adanya kurikulum darurat ini memudahkan para guru di SDN 78 Birea dalam memilih materi sesuai Kompetensi Dasar yang perlu diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi ini dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, dan siswa itu sendiri. Berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN 78 Birea dilaksanakan secara luring. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dengan melihat kondisi dan situasi siswa saat ini. Dengan mengunjungi rumah siswa secara person, dalam jangka waktu satu pekan dua kali kunjungan. tentunya dengan kesepakatan melalui perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SD 78 Birea. Proses

pembelajaran dengan pemberian tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa di SDN 78 Birea yang dirangkaikan dengan mengabsen sebagai bukti bahwa siswa telah menerima tugas dari guru. Dalam pemberian tugas tidak presentasi yang dilakukan oleh siswa tetapi langsung dikumpul saja, tetapi dalam pengumpulannya ada siswa yang terlambat sehingga diberikan kebijakan untuk dikumpul dihari yang sudah ditentukan oleh guru baik itu guru yang menjemput atau di antar ke sekolah oleh orang tua atau siswa. Tentunya guru juga membutuhkan fasilitas berupa kendaraan dan tenaga dalam mengunjungi rumah siswa, dengan mengunjungi rumah siswa guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar terus menerus memberikan motivasi kepada siswa di SDN 78 Birea. Dengan terus menerus memberikan dorongan akan membuat siswa menjadi giat dalam belajar, lebih terarah, dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk terus belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran, (Fitriana HS, 2019). Berdasarkan temuan di lapangan siswa di SDN 78 Birea antusias dan disiplin, namun kedisiplinan siswa tidak sama pada pembelajaran tatap muka. Karena kalau guru berkunjung dirumah siswa kadang siswanya tidak ada. Hal ini karena siswa dirumah lebih banyak bermain daripada belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa ada yang mengalami peningkatan dan penurunan.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN 78 Birea terdapat berbagai keterbatasan, sarana prasarana, dan kemampuan yang masih terbatas. tentunya perlu proses evaluasi untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya yaitu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*) bahwa evaluasi pembelajaran jarak jauh menggunakan model CIPP kurang efektif karena terdapat berbagai kendala yang ada di dalamnya seperti ketidaksiapan antara guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa dan guru seperti, komputer, *handphone*, dan buku, pemberian tugas yang terbatas, hasil belajar siswa secara keseluruhan menurun. Hal ini karena kebutuhan selama proses pembelajaran tidak terpenuhi secara maksimal.

Maka dari itu diperlukan dari berbagai pihak baik, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk saling melengkapi apa yang dibutuhkan untuk menunjang jalannya pembelajaran selama pandemi covid-19. Karena pada umumnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik bantuan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Begitupun dengan siswa dalam memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari guru maupun orang tua maka tidak berarti sama sekali. Hal ini sejalan dengan dengan teori kebutuhan menurut Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas biaya), kebutuhan kasih sayang (B, 2016) kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Untuk itu guru maupun orang tua siswa perlu memperhatikan, menyeimbangkan, memfasilitasi dalam kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal selama pandemi covid-19 di SDN 78 Birea. Tanpa adanya persiapan yang matang yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru. karena pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, (Ahmad, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurniawan, 2019) Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa pendidikan jarak jauh dinilai kurang tepat apabila diterapkan pada SMK. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis kompetensi kejuruan memerlukan suatu pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, perancangan, penyampaian pembelajaran kejuruan dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Karena pada umumnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat banyak kendala yang dihadapi mulai dari akses jaringan, gawai, dan lain-lain selama pandemi berlangsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi melalui model CIPP di SDN 78 Birea. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui model (*context, input, proses, dan product*) kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa maupun guru seperti, *handphone*, komputer, dan buku, pemberian tugas yang terbatas, hasil belajar siswa secara keseluruhan menurun. Kepala sekolah hendaknya perlu mengadakan pelatihan untuk guru terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, lebih memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa untuk menunjang jalannya pembelajaran selama pandemi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Bukan hanya itu guru pun harus ikut serta dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang memotong (tidak bervariasi) dan sebaiknya menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua agar terus menerus memberikan motivasi belajar kepada siswa. Namun tidak terlepas dari itu peran orang tua juga sangat dapat ikut berperan lebih seperti mendampingi, memberikan fasilitas, dan memotivasi siswa, agar siswa lebih terarah dan terbimbing dalam proses belajar selama di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, 07 (01), 195–222.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Sukabumi.
- B, H. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fatimah, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Borong Jambu Ii. *Celebes Education Review*, 2(20), 70–80.
- Fitriana Hs, E. (2019). *Celebes Education Review*. 1(20), 59–69.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo
- Jumari & Suwandi. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP*. Indramayu: CV. Adanu Abimta
- Khurniawan, A. W. & A. M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
- Komariah, Siti. 2021. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter Di Era Generasi Z*. Yogyakarta: UAD Pres
- Nurhadifah Amaliyah. (2018). Seminar Nasional Pendidikan Dasar 394. *Nurhadifa Amaliyah*, 394–403.
- Nursalam, M., Hs, E. F., & Jusmawati, J. (2021). Efektivitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516.
- Siti Makhmudah. (2019). *Medsos Dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Cv.
- Thalha Alhamid. (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Pedagogik*, 1–20.